

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemauan zaman yang semakin maju, salah satu dari faktor penting yang memengaruhi kemauan suatu negara adalah sehat dan stabilnya sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan, baik dari segi jumlah maupun kualitas, yang dipicu oleh percepatan perkembangan zaman. Bank syariah sebagai bagian dari lembaga keuangan di sektor perbankan Indonesia, memiliki peran krusial dalam mendukung perekonomian dan telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Dalam operasionalnya, fungsi utama bank syariah adalah sebagai penghubung keuangan, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat lalu disalurkan kembali kepada nasabah (Hananto & Amijaya, 2021). Oleh sebab itu, sistem bagi hasil menjadi komponen utama dalam struktur biaya bank, sedangkan pendanaan mendominasi besarnya pendapatan operasional bank syariah.

Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

	2020	2021	2022	2023
BUS	14	12	13	13
Dana Pihak Ketiga (Rp. Miliar)	322.853	365.421	429.029	465.932
Total Aset (Rp. Miliar)	397.073	441.789	531.860	594.709

Sumber: (OJK, 2024b)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi perkembangan pada Bank Umum Syariah (BUS). Terlihat bahwa terdapat peningkatan total dana pihak ketiga dan total aset (Wahyuni et al., 2020). Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk senantiasa meningkatkan performanya agar mampu bertahan dan terus berkembang. Tingkat efisiensi dalam

pengelolaan aset menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan bank syariah dalam mengelola dana. Untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, bank perlu menjaga kinerja melalui peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat profitabilitas yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu bisnis dalam memanfaatkan asetnya secara optimal atau sejauh mana efisiensi pengelolaan dana dilakukan.

Rasio profitabilitas ialah ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu entitas mampu menghasilkan keuntungan. Secara umum, profitabilitas dan efisiensi yang berkelanjutan belum sepenuhnya menjadi kondisi ideal yang dicapai oleh industri perbankan. Hal ini dikarenakan struktur aset produktif yang lemah di masing-masing bank. Penurunan tingkat suku bunga turut mempersempit margin keuntungan yang diperoleh bank. Selain itu, tingginya biaya operasional perbankan di Indonesia yang dipengaruhi oleh rendahnya rasio aset per nasabah serta fluktuasi perdagangan menjadi faktor lain yang menghambat tercapainya profitabilitas dan efisiensi yang berkelanjutan.

Maqashid syariah merujuk pada tujuan-tujuan utama dari hukum Islam yang sah dan diakui dalam ajaran Islam. Prinsip ini memegang peranan penting dalam pembentukan sistem ekonomi dan keuangan Islam, transaksi bisnis, serta tujuan pemanfaatan kekayaan. Lima aspek utama yang dijaga dalam maqashid syariah mencakup perlindungan terhadap agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta (Syofyan, 2014). Dalam praktik bisnisnya, bank syariah wajib menjunjung tinggi prinsip maqashid syariah, khususnya dalam menjaga dan meningkatkan nilai aktiva dan semua barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, bank syariah diharuskan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya, karena sesuai dengan maqashid syariah, keberadaan mereka bertujuan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat luas.

Maqashid syariah index ialah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja bank syariah. Saat ini, pengukuran kinerja bank syariah umumnya masih terbatas pada indikator keuangan. Padahal, orientasi bank syariah mencakup pencapaian tujuan material dan spiritual. Namun demikian, penilaian terhadap aspek syariah dari kinerja bank belum sepenuhnya terakomodasi karena sistem evaluasi yang ada masih lebih fokus pada sisi komersial. Indonesia sebagai negara dan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan perbankan syariah. Sayangnya, kualitas dan jumlah sumber daya manusia serta dukungan teknologi informasi masih terbatas untuk mendorong inovasi produk dan layanan syariah. Selain itu, regulasi yang mengatur perbankan syariah masih belum optimal, ditambah belum terdapat indeks ekonomi dan maqashid syariah yang menjadi standar acuan di tingkat nasional maupun global. Kurangnya edukasi dan sosialisasi yang inklusif kepada masyarakat turut menjadi kendala, sehingga riset dan pengembangan dalam bidang ini sangat penting dan harus dilakukan secara berkesinambungan (Belianti & Kunci, 2020).

Tabel 1. 2 Penilaian Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia 2016-2020

Tujuan (Konsep)	Rasio (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Mendidik Individu	0,2	24,41	24,89	27,54	18,21
Menegakkan Keadilan	12,92	15,68	15,8	16,06	15,28
Memelihara Kemaslahatan	52,70	14,6	9,67	24,93	21,36
Total MSI	65,82	54,69	50,36	68,53	54,85

Sumber: (Sholihin et al., 2022)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa nilai Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 bank syariah mengalami penurunan nilai Maqashid Syariah Index (MSI) menjadi 54,85% hal ini terbukti bahwa terjadi

penurunan kinerja bank syariah pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank syariah belum stabil. Hal ini berarti bahwa kinerja bank syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip maqashid syariah pada perbankan syariah belum sepenuhnya maksimal. Faktor-faktor ini disebabkan karena teradinya penurunan biaya anggaran pendidikan, pelatihan, penelitian serta publikasi, jumlah profitabilitas yang menurun serta penyaluran zakat yang belum terlaksana dan investasi pada sektor riil yang menurun (Sholihin et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi sebelumnya oleh Santoso (2022), terdapat hubungan positif antara maqashid syariah index dengan profitabilitas bank syariah. Artinya, semakin meningkat nilai maqashid syariah index, maka profitabilitas bank juga cenderung meningkat. Semakin besar nilai maqashid syariah index menunjukkan baiknya bahwa kinerja bank syariah, kinerja bank yang optimal dapat mendorong peningkatan pendapatan operasional bersih. Melalui penerapan maqashid syariah, baik nasabah maupun penerima pembiayaan memperoleh manfaat secara langsung dan tidak langsung. Selain berdampak positif terhadap para pemangku kepentingan, penerapan maqashid syariah juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan. Ukuran ini menunjukkan sejauh mana suatu lembaga keuangan syariah mampu memperoleh laba dari aset yang dimilikinya (Maqhfirah & Fadhlia, 2020). Selain itu, *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu aspek utama yang digunakan oleh bank syariah dalam menilai tingkat kesehatan keuangan institusinya. Hal ini terjadi karena di Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas, maka nilai *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur nilai profitabilitas suatu entitas syariah.

Secara teoritis, dana syirkah temporer dan ukuran perusahaan ialah sumber pendanaan yang jika dikelola secara optimal dapat dihasilkan laba dengan signifikan. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, yang memberikan gambaran mengenai skala operasional entitas tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula potensi profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank untuk menyalurkan dana dalam jumlah besar ke berbagai sektor seperti kredit, pasar uang maupun pasar modal. Selain itu, bank yang memiliki aset cukup tinggi cenderung memiliki kapasitas lebih baik dalam mengelola risiko. Aktivitas pembiayaan merupakan elemen utama dalam menciptakan laba bagi bank. Oleh karena itu, kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba menjadi indikator penting dalam menilai kelangsungan operasionalnya. Perusahaan dengan aset besar umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal profitabilitas (Guspendri & Candra, 2020). Berdasarkan hasil studi Maqhfirah & Fadhlia (2020), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, (2022) membuktikan ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas secara parial.

Dana syirkah temporer ialah bentuk investasi yang diperoleh dari penempatan dana oleh pihak individu ke bank syariah dengan sistem bagi hasil, dalam jangka waktu tertentu. Dana ini dikelola oleh bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang nantinya akan dibagi kepada pemilik dana sesuai dengan kesepakatan awal. Contoh dana syirkah temporer mencakup pembiayaan mudharabah muqayyadah dan mudharabah mutlaqah. Dalam laporan keuangan, kecuali bila terjadi kerugian akibat kelalaian bank atau pelanggaran kontrak oleh entitas syariah terkait. Dana syirkah temporer juga menjadi salah satu sumber pendanaan utama bagi bank, yang mencerminkan fungsinya sebagai lembaga penghimpun dana

dari masyarakat. Semakin besar jumlah dana syirkah temporer yang diterima, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Berdasarkan hasil studi Noval & Aisyah (2021), dana syirkah temporer memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Berbeda hasilnya dengan penelitian Syahla & Anggraini, (2023) yang menyatakan bahwa dana syirkah temporer tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 1. 3 Nilai *Return On Asset* (ROA), Total Aset dan Dana Syirkah Temporer Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023

No	BUS	Tahun	ROA (%)	Total Aset (Dalam ribuan Rupiah)	Dana Syirkah Temporer (Dalam ribuan Rupiah)
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2019	0,03	50.555.519.435	36.995.457.387
		2020	0,02	51.241.303.583	37.756.504.101
		2021	0,02	58.899.174.319	43.358.180.674
		2022	0,04	61.363.584.209	45.596.964.196
		2023	0,02	66.953.058.812	46.688.433.494
2	PT Bank Victoria Syariah	2019	0,04	2.262.452.180	1.687.690.347
		2020	-0,01	2.296.026.686	1.379.182.361
		2021	0,27	1.660.849.339	1.230.492.312
		2022	0,24	2.110.830.077	794.309.326
		2023	0,32	3.082.278.949	1.117.478.912
3	PT Bank BJB Syariah	2019	0,20	7.723.201.420	5.573.149.369
		2020	0,04	8.884.354.097	6.251.318.102
		2021	0,21	10.358.849.568	7.321.689.527
		2022	0,82	12.445.810.770	8.374.423.873
		2023	0,43	13.649.880.459	9.272.835.558

Sumber: (IDX, 2024) (data diolah)

Terlihat data diatas terdapat fenomena tentang *Return On Asset* (ROA), total aset serta total dana syirkah temporer pada beberapa bank umum syariah tahun 2020-2023. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, bank dikatakan aman jika nilai *Return On Asset* (ROA) > 1,5% yang artinya bahwa apabila kriteria nilai *Return On Asset* (ROA) dibawah standar yang ditentukan, maka hal ini memperlihatkan kurang baik nya kondisi kesehatan bank. Terlihat bahwa nilai *Return On Asset*

(ROA) pada beberapa bank syariah yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Victoria Syariah dan PT Bank BJB Syariah memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) antara 0% - 0,05% yang berarti bahwa bank tersebut memiliki kriteria *Return On Asset* (ROA) kurang sehat. Hal ini dapat berarti bahwa bank syariah belum dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Terlihat pada tabel bahwa pada tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dari 0,03% menjadi 0,02%. Pada tahun 2023 juga PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) dari 0,04% menjadi 0,02%. Pada tahun 2020 PT Bank Victoria Syariah mengalami penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) dari 0,04% menjadi -0,01% dan Bank BJB Syariah mengalami penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) dari 0,20% menjadi 0,04%.

Terlihat pada tabel 1.3, bahwa terjadi peningkatan total aset pada bank syariah dan dana syirkah temporer meningkat namun tidak mengalami kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA), hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan tentang peningkatan total aset perusahaan dan dana syirkah temporer dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2023 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami peningkatan total aset menjadi 66.953.058.812 namun nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,02%. PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 terjadi peningkatan total aset perusahaan menjadi 2.296.026.686, namun nilai *Return On Asset* (ROA) menurun drastis menjadi -0,01%. Tetapi pada tahun 2021 total aset PT Bank Victoria Syariah sebesar 1.660.849.339 mengalami penurunan namun terjadi peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) menjadi 0,27%. Pada tahun 2020 PT Bank BJB Syariah mengalami kenaikan total aset perusahaan namun nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,04%.

Berdasarkan tabel 1.3 dana syirkah temporer pada beberapa bank syariah tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2023 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dana syirkah temporer menjadi 46.688.433.494 namun terjadi penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) menjadi 0,02%. PT Bank BJB Syariah pada tahun 2020 terjadi peningkatan dana syirkah temporer menjadi 6.251.318.102 namun nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,04%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut serta terdapat perbedaan mengenai hasil dalam sejumlah penelitian sebelumnya, maka dilakukan studi untuk mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian ini difokuskan pada **“Analisis Pengaruh Maqashid Syariah Index, Ukuran Perusahaan, dan Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang permasalahan, peneliti merumuskan beberapa isu utama yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip-prinsip syariah pada bank syariah di Indonesia belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada data selama periode 2019-2020 bank syariah selalu mengalami penurunan nilai Maqashid Syariah Index (MSI). Pada tahun 2020 nilai Maqashid Syariah Index (MSI) menurun menjadi 54,85%.
2. Pada sebagian bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023 mengalami kenaikan total aset perusahaan namun nilai *Return On Asset* (ROA) menurun. Hal ini terjadi pada beberapa bank syariah di Indonesia ialah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Victoria Syariah dan PT Bank BJB Syariah. Peningkatan total aset yang tidak diikuti dengan meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar total aset perusahaan dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA).

3. Terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dana syirkah yaitu suatu sumber dana yang jika dikelola dengan efisien dapat memperoleh keuntungan yang memuaskan. Namun pada beberapa bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023 meskipun terjadi kenaikan dana syirkah temporer tetapi nilai *Return On Asset* (ROA) menurun. Hal ini terjadi pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2023 mengalami kenaikan dana syirkah temporer tetapi nilai *Return On Asset* (ROA) menurun. Pada PT Bank BJB Syariah tahun 2020 mengalami kenaikan dana syirkah temporer tetapi nilai *Return On Asset* (ROA) menurun.
4. Pada sebagian bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023 yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Victoria Syariah dan PT Bank BJB Syariah memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) termasuk pada kriteria tidak cukup baik. Hal ini menunjukkan bank syariah belum dapat mengelola aset yang dimiliki secara baik untuk menghasilkan profitabilitas secara maksimal.
5. Pada sebagian bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023 yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Victoria Syariah dan PT Bank BJB Syariah memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) kurang dari 05% dengan kriteria kurang sehat dan nilai Maqashid Syariah Index (MSI) yang mengalami fluktuatif meskipun memiliki total aset perusahaan dan dana syirkah yang meningkat. Hal ini membuktikan kinerja bank syariah kurang baik dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan.
6. Terdapat beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda mengenai pengaruh Maqashid Syariah Index (MSI), ukuran perusahaan dan dana syirkah temporer terhadap profitabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memusatkan fokus penelitian dan memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka adanya pembatasan masalah yang disesuaikan dengan

identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini hanya difokuskan pada aspek profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia selama periode 2019-2023. Dalam penelitian ini, terdapat delapan objek yang menjadi objek kajian. Bank-bank tersebut meliputi PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh maqashid syariah index terhadap profitabilitas bank syariah selama periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah selama periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas bank syariah selama periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh maqashid syariah index, ukuran perusahaan, dan dana syirkah temporer secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah selama periode 2019-2023?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah diatas diantaranya yaitu :

- a. Menganalisis pengaruh maqashid syariah index terhadap profitabilitas bank syariah selama periode 2019-2023.
- b. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah di tahun 2019-2023.
- c. Menganalisis pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas bank syariah selama periode 2019-2023.

- d. Menganalisis pengaruh secara simultan maqashid syariah index, ukuran perusahaan, dan dana syirkah temporer terhadap profitabilitas bank syariah selama periode 2019-2023.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta menambah pengetahuan bagi peneliti terkait isu-isu dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh maqashid syariah index, ukuran perusahaan, dan dana syirkah temporer terhadap profitabilitas bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atau masukan bagi pihak bank syariah dalam mengevaluasi kinerjanya, khususnya dalam aspek laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat daya saing bank syariah di tingkat nasional maupun global.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari lima bab, diantaranya yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas rumusan masalah, latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, kerangka teoritis, penelitian sebelumnya, serta hipotesis yang diajukan.

BAB III**METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian, akan dijelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, serta populasi dan sampel yang akan diteliti. Selain itu, bab ini juga mencakup operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis data, gambaran umum data yang diperoleh, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB V**PENUTUP**

Bab ini berisi rangkuman kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memuat saran atau rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan tersebut.